

Transformasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan Dengan Program MBKM Untuk Memfasilitasi Siswa Memperkuat Kompetensi Asisten Ahli Dalam Mata Pelajaran AIK

Yayat Hidayat*, M. Naim Madjid, Chusnul Azhar

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Kasihan Bantul Yogyakarta, Indonesia
Email: yayathidayat@fpb.umy.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) melalui transformasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam rangka memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi asisten ahli. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan, dengan studi dokumen, pengamatan dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Objek material dari penelitian ini adalah permendikbud no 3 Tahun 2020 implementasi dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukan pengembangan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam konteks Merdeka Belajar bahwa mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan adanya MBKM dan pengembangan pembelajaran keahlian melalui proses penguatan Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI), pembelajaran AIK di kelas dan pengayaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) memudahkan mahasiswa semester 5&7 untuk menjadi asisten ahli dalam pembelajaran AIK.

Kata kunci: Proses Pembelajaran AIK; Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; MBKM

ABSTRACT

The objective of the study is to describe the development of learning for Islamic Education (Al-Islam Kemuhammadiyahan) through Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program (MBKM) under the responsibility of Minister of Education and Culture. This program is facilitating students to strengthen the competence of expert assistant. The research method is descriptive-qualitative by library research approach, documents study, observation, and interview. The research object is The Permendikbud No. 3 of 2020 the implementation of the policy of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. There were two main conclusions i.e., learning development of Islamic Education (Al-Islam Kemuhammadiyahan) in the context of independent learning that student In The Arabic Education Department Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and the development of study program expertise through the process of strengthening the Islamic Basic Study Orientation (OSDI), AIK learning process and lecture of Intensive Al-Islam (KIAI) facilitate the learning process for student in the 5th and 7th semester to be the expert assistant in Al-Islam Kemuhammadiyahaan subject.

Key words: AIK Learning Process; Learning Development of Islamic Education; MBKM

PENDAHULUAN

Pencapaian hasil pembelajaran baik di masa covid-19 atau sebelum terjadinya pandemik dalam dunia pendidikan di Indonesia di sinyalir oleh pakar pendidikan masih belum menggembirakan. Hal yang belum menggembirakan itu terlihat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan Conny Setiawan (2000), Sumarna (2004), Sing & Worton (2005), Bahkan saat ini di tahun 2020-2021 diberbagai bidang penelitian dampak pandemik covid-19 terhadap pembelajaran siswa pada semua jenjang dan jenis pendidikan hasil pembelajarannya masih berada pada posisi yang belum membahagiakan.

Hasil pembelajaran yang belum menggembirakan itu diakibatkan karena dalam dunia pendidikan kita belum menekankan kesadaran kepada subyek didik (siswa&mahasiswa) terkait memahami bagaimana cara belajar (learn to learn) dan bagaimana lulusan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sehingga siap hidup dan siap berhadapan dengan masa depan yang penuh dengan tantangan.

Dalam beberapa penelitian terkait model pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas melalui kurikulum AIK (Abdullah Aly, 2018). Proses pembelajaran AIK sangat potensial untuk mengembangkan sekolah Muhammadiyah berkualitas. Bahwa pengembangan standar proses dijadikan salah satu fokus dalam pelaksanaan transformasi kurikulum AIK. Konsekwensi logis dari pelaksanaan tranformasi kurikulum AIK berdampak pada peningkatan kualitas sekolah Muhammadiyah, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah Muhammadiyah.

Penelitian yang lain terkait peran pendidikan al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) dalam peningkatan perilaku keberagaman Mahasiswa Universitas Gresik (Noor Amirudin, 2016). Hasilnya bahwa kedudukan mata kuliah AIK pada awalnya adalah mata kuliah muatan lokal yang sifatnya hanya kegiatan tentatif tidak mengikat menjadi mata kuliah institusional, yang kemudian prosesnya berkembang menjadi matkul yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa.

Merespon problem di atas Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah (PTMA) berusaha mengembangkan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran penciri dan sekaligus keunggulan melalui mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) diseluruh sekolah Muhammadiyah dan mata kuliah pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA). Kesuksesan subyek didik dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan pengembangan kurikulum penciri.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), mata pelajaran ISMUBA dan mata kuliah AIK dikembangkan berdasarkan kurikulum penciri dengan mengembangkan pengembangan karakter jati diri sebagai keunggulan. Pengembangan pengajaran melalui pembentukan karakter terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sementara AIK dalam kontek UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. AIK menjadi landasan sekaligus menjadi penciri keunggulan bahwa PTMA menganut paham catur darma dalam perguruan tinggi. AIK diharapkan mampu membentuk jati diri mahasiswa.

Dalam konteks perpes no 8 tahun 2012, bahwa KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara

bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor (Sutrisno, 2016). Dalam kaitannya Implementasi kurikulum dan redesain kurikulum, al-Islam Kemuhammadiyah dirancang sebagai bahan pembelajaran yang diajarkan dan dididikkan secara terprogram sesuai dengan kurikulum prodi. AIK juga dijadikan sebagai kerangka nilai dan perilaku warga kampus PTMA. AIK juga sebagai pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat (Syamsul Anwar, 2018).

Dalam permendikbud No. 73 tahun 2013 dan perpres No. 8 Tahun 2012 dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum perguruan tinggi pada masing-masing prodi wajib melakukan redesain kurikulum mengacu KKNI yang titik tekannya ada pada pengembangan kurikulum KBK. Perbedaan mendasar KBK sebelum mengacu KKNI titik tekannya pada pengembangan kompetensi. Proses selanjutnya setelah KBK dikembangkan dengan mengacu KKNI orientasinya akhirnya capaian pembelajaran (CP) atau *learning outcome* (LO). Adanya orientasi akhir yang berbeda maka masyarakat pengguna mampu menilai lebih jauh terkait keunggulan dan kemanfaatan lulusan baik dalam tataran pendidikan atau pengalaman kerja (formal-informal).

Dalam kaitannya dengan kurikulum pendidikan tinggi. Transformasi kurikulum mengacu kepada standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya, sehingga tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi (Aris Junaidi dkk, 2020). Kurikulum mengarahkan dan membentuk mahasiswa untuk melakukan pengembangan keilmuan dan minat yang lebih luas melalui berbagai latihan kecakapan yang mengacu pada matakuliah/modul/blok serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Redesain kurikulum mengacu kepada KKNI dalam konteks implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) adalah gagasan kebaruan yang berusaha mengembangkan minat sekaligus kompetensi mahasiswa dengan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda diperguruan tinggi yang berbeda, dan atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Mengacu kepada Visi, Misi pendidikan Muhammadiyah menjadikan AIK sebagai identitas karakter (basis nilai), (kerangka etis), dan implementasi program yang ditujukan kepada warga kampus. Dengan demikian AIK menjadi ruh sekaligus sebagai kekuatan dan sebagai penopang terwujudnya pendidikan yang wasatiyah dan berkemajuan.

Kegiatan pendidikan dan pembinaan AIK berusaha mengantisipasi apa yang menjadi tantangan hidup subyek didik pada masa yang akan datang. Salah satu implementasi yang dipersiapkan dan dibentuk adalah dengan menyiapkan subyek didik dengan keterampilan dasar berislam, loyalitas dan integritas, serta terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. tantangan tersebut dibekalkan untuk menjawab masa depan yang terkait dengan perubahan sosial yang semakin cepat.

Desain dan strategi yang dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan peran pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan keilmuannya. Pengembangan keilmuan tersebut dapat dilakukan baik secara (holistik-integratif), (induktif-deduktif), dan atau sebaliknya (deduktif-induktif). Menurut frank (Robinson, 1969) untuk menjawab masalah secara induktif, maka ia akan mulai pengamatan, dari lapangan ia akan menemukan fakta-fakta yang selanjutnya dapat menyusun konstruk-konstruk baru dalam otaknya yang akan dirangkaikan dengan konstruk-konstruk yang sudah ada di otak, sehingga membentuk skema-skema konsep baru (kesatuan tata kerja).

Secara legal desain pendidik dan proses pembinaan dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Tuntutan kompetensi tertentu sebagai konsekwensi logis dari perubahan yang sangat dinamis terjadi ditengah-tengah masyarakat dewasa ini. Pendidikan dan pembinaan yang menjadi kebijakan utamanya, sehingga pendidikan, dosen menjadi tumpuan yang sangat penting. Terlebih di Perguruan Tinggi Muhammadiyah interelasi pengembangan kompetensi pendidik serta proses pembinaan menjadi hal yang diprioritaskan.

Desain pendidikan dan pembinaan melalui pembelajaran AIK tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Perguruan Tinggi. Dalam UU no. 12 tahun 2012 pasal 5 ayat 1. Bahwa sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan tinggi yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

AIK sebagai landasan dasar dan kerangka etik penyelenggaraan PTMA bahwa Visi pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Putusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah adalah “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Dalam pedoman pendidikan AIK (PTM, 2013) bahwa visi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah (PTMA) sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti PP Muhammadiyah adalah terbangunnya tata kelola PTMA yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan”

Perguruan tinggi dalam konteks implementasi kurikulum merujuk kepada KKNI bahwa pembelajaran MBKM wajib memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengekspresikan kebebasan belajar mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Sedangkan kegiatan mahasiswa yang dapat dilaksanakan di luar kampus ada delapan kegiatan melalui proyek didesa, mengajar disekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan proyek kemanusiaan.

Implementasi pengembangan jawaban di atas di uraikan dalam bentuk pertanyaan apakah pembelajaran AIK dengan MBKM pada prodi Pendidikan Bahasa Arab sudah dijalankan? Berdasar uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab: (1) bagaimanakah adaptasi kurikulum pembelajaran AIK dengan MBKM? Apakah layout pembelajaran AIK dengan MBKM membantu mahasiswa dalam pengembangan asistensi pada mata kuliah AIK di masing-masing prodi? Dua pertanyaan tersebut akan coba di jawab dalam penelitian ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan, dengan studi dokumen, pengamatan dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Objek material dari penelitian ini adalah permendikbud No. 3 Tahun 2020 implementasi dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Desain penelitian ini dirancang melalui dua tahap sebagai berikut; pertama: deskripsi adaptasi kurikulum pembelajaran AIK dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan tahap kedua, Implementasi lay-out pembelajaran AIK-MBKM dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan *define, design, and develop*. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan yang Thiaragajan dan Semmel (1974).

Proses devine dilakukan terhadap analisis kurikulum AIK keilmuan prodi. Proses design dirancang prototipe kurikulum pembelajaran model MBKM. Format perancangan mengacu pada referensi standar kurikulum AIK, tetapi cakupan dan fasilitas pendukung aktivitas disesuaikan

dengan konteks kebutuhan. Tahap develop dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran AIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas lulusan mampu diwujudkan dengan melakukan perubahan dalam dunia pendidikan secara evolusi dan secara revolusi. Perubahan secara evolusi dilakukan dengan proses bertahap dan konsisten. Sebaliknya perubahan dengan cara revolusi yaitu perubahan dengan cara cepat dan mendasar.

Pembelajaran AIK Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mereorientasi proses pembelajaran menekankan dan menciptakan *holistic-integrated-meaningful connection* dengan kehidupan nyata. Pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada subyek didik untuk beraktivitas baik *hands-on activities* maupun *mind-on activities*.

Pengajaran MBKM di era milenial, era disrupsi, era industry 4.0, bahkan kondisi pandemic covid-19 harus diarahkan pada lulusan. Dalam tataran akademik, pembelajaran yang berorientasi pada lulusan atau biasa disebut dengan *outcome based education* (OBE). Kesuksesan dunia pendidikan dikaitkan erat dengan seberapa produktif lulusan itu kedepannya.

Untuk memenangkan persaingan dalam dunia pendidikan maka harus diadakan perubahan secara mendasar terhadap pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk melakukan perubahan pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil temuan secara ringkas dapat disajikan berikut ini:

1. Sudah lama terjadinya pengembangan model kurikulum AIK dengan cara transformasi kurikulum MBKM dengan memperhatikan indikator-indikator di bawah ini.
 - a. Berbasis pada pengembangan konsep dan teori.
 - b. Menekankan pada penerapan-penerapan ke dunia nyata dan kehidupan sehari-hari.
 - c. Memperhatikan keterkaitan ilmu pengetahuan integrasi ilmu (konsep-konsep yang dipelajari).
 - d. Pengembangan keterampilan loyalitas dan integritas.
 - e. Menggunakan desain pembelajaran holistic-integrated, berbasis pendekatan multi metode dan multi-media.
2. Perangkat AIK yang telah dikembangkan, dijaring direspon dosen, dan mahasiswa, hasilnya berdasarkan angket; perangkat pembelajaran yang dikembangkan sangat membantu dosen dalam mewujudkan proses pembelajaran dan pembinaan berbasis nyata.
3. Praktek pengembangan pembelajaran yang dilakukan dan terintegrasi pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) meliputi pemagangan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) semester 1-2 (MK Keprodian), semester 3-4 (MK Keprodian), semester 5-6 (pembelajaran diluar prodi dalam PT), 6-7 pembelajaran di luar PT (magang), semester 8 (pembelajaran di PT dan TA).
4. Adaptasi atas permendikbud No. 3 tahun 2020; praktek kerja pada Amal Usaha Muhammadiyah, KKN Muhammadiyah di desa yang bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), Mengajar di sekolah dan Madrasah Muhammadiyah, adanya pertukaran pelajar di 164 PTMA dan kampus UITM Malaysia pada prodi PBA UMY.
5. Proses pembelajaran dan proses pembinaan selama dikelas maupun di luar kelas menunjukkan sebagian besar waktu berkisar 70% di gunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktek.
6. Implementasi mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari tercapai dengan indeks tinggi diperoleh 80%.

7. Melalui pembelajaran dan pembinaan AIK, mahasiswa sangat potensial menjadi Asisten Ahli pendamping materi di kelas, praktik pelatihan dan peneliti dalam pembelajaran AIK.

Pelaksanaan kurikulum AIK secara ringkas terintegrasi dengan landasan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berdasarkan: pertama, UU No 20 tahun 2003 (SISDIKNAS). Kedua, UU No 12 tahun 2012 (Pendidikan Tinggi). Ketiga, PP No 19 tahun 2005 (Standar Nasional Pendidikan). Keempat, Permendikbud No 73 tahun 2013 (KKNI). Kelima, Permenristek diktika no 44 tahun 2015 (Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

Tabel 1. Pengembangan Pembelajaran dan Pembinaan Kurikulum AIK

No	Define	Design	Develop	Ket
1	Menganalisis Kurikulum, subyek didik dan problem pembelajaran dan pembinaan.	Merancang format dan perangkat Pembelajaran sesuai hasil identifikasi pada tahap define.	Menulis instrument-review pakar-revisi keterbacaan-revisi 1-ujji 2-draf 1.	Tahap 1
2	Melakukan identifikasi kedalaman materi	Mengacu pada referensi standar dan memperhatikan kondisi lapangan.	Uji coba terbatas-analisis-revisi 3-draf final-siap untuk mengambil data	Tahap 2

Tabel 2. AIK Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY

No	Basis Ilmu Pengetahuan, Teknologi & Seni	Rumpun Ilmu	
		Bidang	Bagian
1	Utama	Agama	Aqidah Akhlak Fiqh (Hukum Islam) Al-Qur'an Hadits
2	Pendukung	Agama	Baca Al-Qur'an Praktek Ibadah
3	Penciri	Organisasi	Kemuhammadiyahan

Kebijakan baru dalam merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) diantaranya sebagai berikut: 1) pendirian program studi baru bagi PTN dan PTS dengan akreditasi A atau B (APT); 2) reakreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi yang sudah siap naik peringkat, kebebasan bagi PTN BLU dan PTN Satker untuk menjadi PTN BH; dan 3) bagi mahasiswa diberikan hak untuk mengambil mata kuliah di luar program studi.

Tabel 3. Pengembangan AIK MBKM Semester 1-4

No	Capaian Pembelajaran	Bobot SKS
1	1. Merumuskan permasalahan	2
Hard Skills	2. Membuat produk	6
	3. Membuat laporan	2
II	1. Keimanan	2
Soft Skills	2. Kemanusiaan	2
	3. Integritas diri	2
	4. Kerja keras	2
	5. Kreativitas	2
Jumlah		20

Tabel 4. Pengembangan AIK MBKM Semester 5-7

No	Capaian Pembelajaran	Bobot SKS
I Hard Skills	1. Menemukan problem	1
	2. Menyelesaikan problem	6
	3. pelaporan dan publikasi	3
II Soft Skills	1. Ibadah	2
	2. Akhlak	2
	3. Muamalah	2
	4. Kemampuan asistensi	2
	5. Memberikan kontribusi	2
Jumlah		20

Formula dalam merekonstruksi kurikulum AIK dengan model MBKM untuk program studi Sarjana (S1) adalah sebagai berikut: 1) kurikulum penciri nasional, PTMA, dan fakultas sekitar 15% yang setara dengan 22 sks, 2) kurikulum program studi yang biasa disebut sebagai program major sekitar 60% yang setara dengan 86 SKS, dan 3) kurikulum lintas prodi yang bisa disebut dengan program minor sekitar 25% yang setara dengan 36 SKS.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pembahasan di atas, dapat dirumuskan dan disarankan simpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang selama ini dijalankan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UMY sudah terintegrasi dan berorientasi pada MBKM.
2. Proporsi pengembangan kurikulum AIK sejalan dengan implementasi MBKM dengan pengembangan kurikulum penciri nasional, PTMA, dan fakultas sekitar 15% yang setara dengan 22 sks. Kurikulum program studi yang biasa disebut sebagai program major sekitar 60% yang setara dengan 86 SKS, dan kurikulum lintas prodi yang bisa disebut dengan program minor sekitar 25% yang setara dengan 36 SKS.
3. Perangkat pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di prodi memiliki ciri khusus yang bisa diakses mahasiswa lintas prodi dan diberbagai kampus PTMA.
4. Pembelajaran AIK proses pelaksanaan awal melalui Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI), kuliah di kelas-kelas lintas prodi, Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) lintas Prodi, KKN, Magang pada sekolah dan Madrasah yang di miliki Muhammadiyah dan KKL internasional yang sudah terintegrasi dengan model MBKM.
5. Proporsi AIK dengan model MBKM memudahkan mahasiswa untuk terlibat sebagai pendamping dalam proses penelitian pada semester 5-7 sebagai Asisten Ahli.
6. Kurikulum AIK yang selama ini sudah dipakai sudah terintegrasi dengan MBKM dilaksanakan secara fleksibel.
7. Dalam proses pembelajaran dan pembinaan menggunakan metode yang berbasis pada *holistic-integrated*, dengan pendekatan yang berbasis pada *student-centered learning* dan *teacher-centered learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. 2018. model pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas melalui kurikulum AIK. Profetika, Jurnal Studi Islam. vol. 20. No. 1. Juni 2018. hal. 41-53
Al-Islam Intensive Mentoring-Study Guidelines (KIAI), LPPI dan Unires Press 2017.

- Al-Islam Intensive Study Guidelines (KIAI), LPPI dan Unires Press, 2017.
- Ani Ariyati, Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan dan Implementasinya Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018
- Aris Junaidi dkk (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- H.A.R. Tilar. (1999). *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Majelis Dikti, Education Principal of AIK PTM, tahun 2013.
- Noor Amirudin. 2016. Peran Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) dalam Peningkatan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Gresik. *Jurnal Didaktika*, vol. 23. No. 1, September 2016.
- Republic of Indonesia Teacher and Lecture Law No. 14 2005
- Robinson, James. T. *The natur of science and science teaching*. California: wadsworth publishing company, inc.
- Semiawan, Conny, 2000. "The Relevancy of Education Curriculum in The Future" in Sindhuwata (ed) "Open the Future of Our Next Generation". Jogjakarta: Kanisius, page. 19-31.
- Sing, G.,Donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study into The Effects of elearning on Higher Education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 2 (1).
- Sumarna. S. "The Development of Mathematics & Sciences Education on Indonesia's Education Master Plan 2005-2009". The Paper of National Seminar on Research, Education and Implications of Mathematics & Science. 2th August 2004.
- Sutrisno & Suyadi (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syamsul Nizar (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.